

Optimalisasi Literasi Digital pada UMKM Kuliner dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Pasir Eurih

^{1*}Ferry Santoso, ²Shanti Pujilestari, ³Rahmawati, ⁴Dewi Gita Kartika, ⁵Annisa Retno Utami, ⁶Khansa Ananda Triesdianto
^{1,6}Akuntansi, Universitas Sahid, Jakarta
^{2,3}Teknologi Pangan, Universitas Sahid, Jakarta
⁴Pariwisata, Universitas Sahid, Jakarta
⁵Manajemen, Universitas Sahid, Jakarta

E-mail: ^{1*}ferry_santoso@usahid.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM kuliner di Desa Wisata Pasir Eurih melalui penguatan literasi digital dan pendampingan pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Permasalahan utama mitra meliputi rendahnya pemanfaatan media digital untuk pemasaran serta belum tertibnya pencatatan keuangan usaha. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan literasi digital dan digital branding, pendampingan penggunaan aplikasi BukuWarung, evaluasi, serta keberlanjutan program. Kegiatan melibatkan 28 pelaku UMKM kuliner yang tergabung dalam Pokdarwis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pemasaran digital dan pengelolaan keuangan sederhana. Pelaku usaha mulai terbiasa mencatat transaksi penjualan dan pengeluaran secara digital, memantau arus kas, serta memahami estimasi laba usaha. Pendampingan oleh dosen dan mahasiswa serta penyediaan modul panduan aplikasi membantu mitra mengoperasikan teknologi secara lebih mandiri. Program ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri pelaku UMKM, penguatan manajemen usaha, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat desa wisata. Keberlanjutan kegiatan diarahkan melalui pendampingan berkala dan kolaborasi dengan Pokdarwis untuk memastikan praktik literasi digital tetap berjalan secara berkelanjutan.

Kata kunci: BukuWarung, Digitalization, Digital Literacy, Community Empowerment.

ABSTRACT

The Community Service Program aims to increase the capacity of culinary MSMEs in Pasir Eurih Tourism Village by strengthening digital literacy and providing assistance with application-based financial recording. The main challenges faced by partners include low utilization of digital media for marketing and inefficient business financial recording. The implementation method includes outreach, digital literacy and digital branding training, assistance in using the BukuWarung application, evaluation, and program sustainability. The program involved 28 culinary MSMEs who are members of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis). The results showed an increase in participants' understanding of digital marketing and simple financial management. Business owners began to become accustomed to recording sales and expense transactions digitally, monitoring cash flow, and understanding business profit estimates. Mentoring by lecturers and students and the provision of application guidance modules helped partners operate the technology more independently. This program contributed to increasing MSME confidence, strengthening business management, and empowering the economic well-being of the tourism village community. The program's sustainability was guided through regular mentoring and collaboration with Pokdarwis to ensure the sustainability of digital literacy practices.

Keywords: BukuWarung, Digitalization, Digital Literacy, Community Empowerment.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk di wilayah perdesaan yang kini dituntut untuk mampu beradaptasi dengan ekosistem digital guna meningkatkan daya saing lokal. Desa Wisata Pasir Eurih sebagai salah satu destinasi berbasis potensi alam dan budaya memiliki peluang besar untuk mengembangkan ekonomi kreatif melalui optimalisasi sumber daya lokal, salah satunya yaitu jagung sebagai bahan pangan unggulan. Namun, keterbatasan literasi digital dan minimnya inovasi produk masih menjadi tantangan utama dalam upaya meningkatkan nilai tambah dan kemandirian ekonomi Masyarakat lokal.

Gautama et al. (2020) mengatakan bahwa desa wisata merupakan salah satu atraksi wisata yang dapat dikembangkan serta memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, pengembangan desa wisata membutuhkan keterlibatan peran banyak pihak diantaranya pemerintah, perangkat desa, akademisi dan masyarakat (Mahendra & Utami, 2024). Pengembangan desa wisata sebaiknya diarahkan pada pengembangan yang melibatkan Masyarakat setempat (Ade et al., 2017).

Transformasi digital telah menjadi katalis utama dalam pengembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk pada bidang kuliner yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan pariwisata berbasis Masyarakat (Utami et al., 2025). Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya membuka akses pasar yang lebih luas, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional, kualitas promosi, serta daya saing produk. Namun demikian, kesenjangan literasi digital masih menjadi tantangan nyata, khususnya bagi pelaku UMKM di wilayah perdesaan, sehingga potensi ekonomi

yang dimiliki belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Keberadaan UMKM menjadi salah satu penopang utama perekonomian masyarakat Indonesia (Gunawan et al., 2025).

Di sisi lain, pemberdayaan ekonomi masyarakat desa wisata membutuhkan pendekatan yang terintegrasi antara penguatan kapasitas sumber daya manusia dan optimalisasi potensi lokal (Budilaksono et al., 2024). Literasi digital menjadi instrumen penting untuk mendorong UMKM atau para pelaku usaha agar mampu beradaptasi dengan ekosistem ekonomi digital melalui pemanfaatan media sosial, *marketplace*, serta konten promosi berbasis visual (Wulandari & Santoso, 2023). Tanpa pendampingan yang sistematis dan terencana, pelaku UMKM cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola pemasaran digital secara mandiri dan berkelanjutan.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki dapat diaplikasikan secara nyata untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk mendorong masyarakat agar mampu meningkatkan kapasitas dan kemandiriannya dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi (Putra et al., 2024).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) BEM Tahun 2025 sebagai bagian dari upaya strategis untuk mendukung peningkatan kapasitas UMKM kuliner melalui penguatan literasi digital, literasi keuangan, pengembangan pemasaran berbasis teknologi, serta optimalisasi potensi ekonomi kreatif yang ada di Desa Wisata Pasir Eurih. Berikut adalah Gambaran dari UMKM kuliner yang dimiliki Desa Wisata Pasir Eurih:



Gambar 1. UMKM Kuliner Tradisional

Desa Wisata Pasir Eurih berlokasi di Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Selain kemudahan akses lokasi, Desa Wisata Pasir Eurih memiliki potensi besar untuk dikembangkan, karena masyarakat desa sudah memiliki ketrampilan dan kesadaran untuk berkembang. Usaha di Desa Wisata Pasir Eurih yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan selain keindahan alam, diantaranya adalah kuliner tradisional berbasis bahan lokal dan kerajinan sepatu serta sandal. Usaha kuliner tradisional di Desa Wisata Pasir Eurih diorganisasi dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang terdiri dari 28 pelaku usaha dengan produk utama keripik pisang, kripik talas, dodol pala, bolu talas, kue talam, pastel dan cookies dengan kapasitas produksi rata-rata 10-15 kg produk per minggu per unit usaha dengan rata-rata pendapatan Rp 2 - 4 juta per bulan.

Namun demikian, potensi tersebut belum diimbangi dengan kapasitas pengelolaan usaha yang memadai, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital dan pengelolaan keuangan sederhana. Sebagian besar pelaku UMKM kuliner masih mengandalkan pola pemasaran konvensional melalui penjualan langsung di lokasi wisata atau menitipkan produk pada warung sekitar, tanpa strategi promosi digital yang terstruktur. Penggunaan media sosial dan platform digital belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana branding, komunikasi pemasaran, maupun perluasan akses pasar.

Selain itu, pelaku usaha belum memiliki kebiasaan melakukan pencatatan keuangan penjualan secara sistematis. Transaksi harian masih dicatat secara manual dan tidak terstandar, bahkan sebagian pelaku usaha belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung laba secara akurat, serta menyusun perencanaan usaha berbasis data. Keterbatasan literasi keuangan tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan strategis, seperti pengembangan produk, pengelolaan modal, maupun ekspansi pasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan program pemberdayaan yang terintegrasi melalui penguatan literasi digital dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM kuliner. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas manajerial pelaku usaha, memperluas jangkauan pemasaran, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Desa Wisata Pasir Eurih secara berkelanjutan.

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM kuliner di Desa Wisata Pasir Eurih melalui penguatan literasi digital dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana, sehingga pelaku usaha mampu memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk secara lebih efektif, memiliki kemampuan mengelola keuangan usaha secara sistematis, serta meningkatkan daya saing produk kuliner lokal.

2. PERMASALAHAN MITRA

UMKM di Desa Wisata Pasir Eurih menghadapi berbagai macam tantangan dan peluang sebagaimana UMKM pada umumnya (Widiati et al., 2024). Sebagian besar pelaku usaha masih berada pada

skala industri rumahan, dengan berbagai keterbatasan dalam hal legalitas, pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan produk mereka sulit masuk ke pasar modern (Utami et al., 2024). Di sisi lain, kemampuan digital para pelaku usaha juga masih rendah. Padahal, perkembangan ekonomi dapat terus meningkat ketika didukung oleh pelaku UMKM yang kreatif dan adaptif terhadap perubahan digital (Ghaly et al., 2024). Permasalahan mendasar lain yang dihadapi sebagaimana dihadapi oleh UMKM adalah rendahnya literasi keuangan dan pemahaman akuntansi (Santoso & Wulandari, 2023), sehingga UMKM belum memahami dengan baik cara mengatur arus kas, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta melakukan pencatatan keuangan secara tertib dan berkelanjutan. Informasi akuntansi yang berkualitas harus relevan dan dapat dipercaya agar dapat digunakan secara efektif dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja.

Pelaku usaha belum memiliki kebiasaan melakukan pencatatan keuangan penjualan secara sistematis. Transaksi harian masih dicatat secara manual dan tidak terstandar, bahkan sebagian pelaku usaha belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung laba secara akurat, serta menyusun perencanaan usaha berbasis data. Keterbatasan literasi keuangan tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan strategis, seperti pengembangan produk, pengelolaan modal, maupun ekspansi pasar (Sukaesih et al., 2024).

Adanya program pemberdayaan masyarakat melalui sinergi dosen dan mahasiswa difokuskan pada penguatan kapasitas masyarakat desa dengan menitikberatkan pada peningkatan literasi digital untuk mendorong kemampuan

pelaku UMKM kuliner dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana promosi, pemasaran, dan pengelolaan usaha secara lebih efektif. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai kegiatan pelatihan, tetapi juga pendampingan berkelanjutan yang mencakup pengembangan konten digital, optimalisasi media sosial, serta penerapan pencatatan keuangan sederhana, sehingga pelaku usaha mampu meningkatkan daya saing produk, memperluas jangkauan pasar, dan mengelola keuangan usaha secara lebih tertib.

Tabel 1. Permasalah Mitra

Aspek	Permasalahan	Dampak terhadap Usaha
Literasi Digital	Pelaku UMKM belum optimal memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk.	Jangkauan pasar terbatas, visibilitas produk rendah, dan penjualan belum meningkat secara signifikan.
Pencatatan Keuangan	Sebagian pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan penjualan secara sistematis dan belum memisahkan keuangan usaha dengan rumah tangga.	Sulit mengetahui laba usaha, arus kas tidak terpantau, dan perencanaan bisnis tidak berbasis data.

Sumber: Data Survey, 2025

Permasalahan rendahnya literasi digital dan pencatatan keuangan tersebut berdampak langsung pada **rendahnya daya saing UMKM**, keterbatasan pengembangan usaha, serta kurang optimalnya pemanfaatan potensi desa wisata sebagai pasar dan sarana promosi produk lokal. Oleh karena itu, diperlukan program PKM yang terintegrasi berupa peningkatan literasi digital dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana agar pelaku UMKM mampu

mengelola usaha secara lebih profesional, adaptif terhadap teknologi, dan berkelanjutan.

3. METODOLOGI

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM sangat ditentukan oleh kesiapan dan kematangan pada tahap perencanaan (Fitri et al., 2025). Metodologi yang dilaksanakan dalam program ini dibagi dalam enam tahapan yaitu:

a. Sosialisasi

Tim melakukan koordinasi dengan ketua mitra usaha kuliner dan kerajinan sepatu untuk menetapkan waktu, tempat, dan peserta sosialisasi, dengan jumlah lima orang per mitra. Kegiatan diawali dengan pembukaan program dan pengenalan tim serta mitra, kemudian dilanjutkan dengan diskusi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan usaha, alur produksi, dan permasalahan sebagai dasar pendampingan. Dosen berperan sebagai koordinator dan fasilitator kegiatan, sedangkan mahasiswa mendukung pelaksanaan sosialisasi.

b. Pelatihan

Kegiatan dilaksanakan melalui koordinasi dengan pengelola desa dengan melibatkan 28 peserta pelaku usaha. Pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam literasi digital dan pengelolaan usaha. Materi pelatihan meliputi: (1) pengenalan literasi digital untuk UMKM, termasuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi; (2) dasar-dasar digital branding, fotografi produk sederhana, dan pembuatan konten pemasaran; (3) pengelolaan keuangan usaha skala mikro, meliputi pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta perhitungan laba-rugi sederhana; dan (4) pengenalan aplikasi pencatatan keuangan digital. Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, serta praktik langsung menggunakan perangkat gawai peserta.

c. Penerapan Teknologi

Kegiatan penerapan teknologi dilaksanakan melalui koordinasi dengan pengelola desa dan pelaku usaha. Pendampingan penggunaan aplikasi BukuWarung sebagai alat pencatatan keuangan digital. Pelaku UMKM didampingi secara langsung dalam proses instalasi aplikasi, pembuatan akun, input data produk, pencatatan transaksi penjualan harian, pemantauan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Penggunaan BukuWarung dipilih karena mudah dioperasikan, gratis, dan sesuai dengan karakteristik UMKM mikro, sehingga diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih tertib dan transparan.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program melalui observasi, wawancara singkat, serta monitoring penggunaan media digital dan aplikasi BukuWarung oleh peserta. Evaluasi mencakup tingkat pemahaman peserta terhadap materi, kemampuan menggunakan aplikasi, serta perubahan perilaku dalam pencatatan keuangan dan promosi digital. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan penguatan program pendampingan.

e. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program, yang dilakukan melalui pembentukan grup komunikasi daring antara tim pelaksana dan pelaku UMKM sebagai media konsultasi lanjutan. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan Pokdarwis setempat untuk memastikan praktik literasi digital dan pencatatan keuangan tetap diterapkan secara mandiri. Keberlanjutan program juga diarahkan pada pengembangan konten promosi bersama dan pendampingan berkala oleh mahasiswa, sehingga dampak kegiatan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan

memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Wisata Pasir Eurih.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan program PKM ini diukur melalui ketercapaian tujuan peningkatan literasi digital dan kemampuan pengelolaan keuangan sederhana pelaku UMKM kuliner Desa Wisata Pasir Eurih. Indikator keberhasilan meliputi tingkat kehadiran dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan, peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap pemanfaatan media digital untuk promosi, serta kemampuan mitra dalam menerapkan pencatatan transaksi usaha secara lebih tertib.

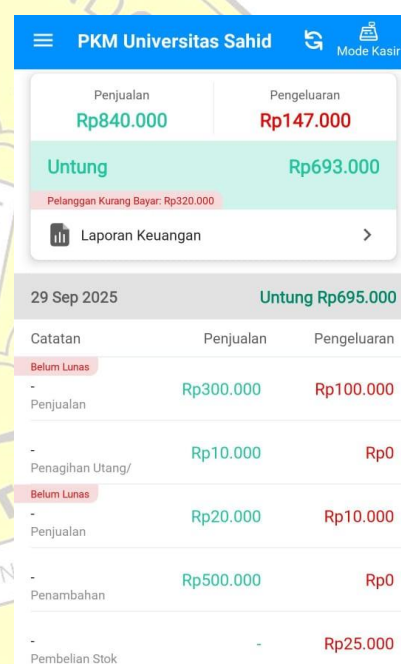
Selain itu, keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui kemampuan mitra mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan digital secara mandiri, mulai dari input transaksi penjualan dan pengeluaran hingga pemantauan arus kas sederhana. Indikator lain adalah terbentuknya kebiasaan awal pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga serta tersedianya modul panduan sebagai sarana pendukung keberlanjutan praktik pencatatan keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Optimalisasi Literasi Digital pada UMKM Kuliner dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Pasir Eurih menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku usaha, khususnya dalam aspek literasi digital dan pengelolaan keuangan usaha. Sebanyak 28 pelaku UMKM kuliner yang tergabung dalam Pokdarwis mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan dengan antusias tinggi, yang tercermin dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi dan praktik langsung penggunaan media digital serta aplikasi pencatatan keuangan.

Pada aspek pengelolaan keuangan, penerapan aplikasi BukuWarung memberikan dampak positif terhadap

kebiasaan pencatatan transaksi harian. Pelaku UMKM yang sebelumnya tidak melakukan pencatatan secara sistematis kini mulai terbiasa mencatat penjualan, memantau arus kas, serta mengetahui estimasi laba usaha. Pendampingan penggunaan aplikasi membantu peserta memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, sehingga pelaku usaha memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi finansial usahanya. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana dapat meningkatkan literasi keuangan sekaligus mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih rasional.



PKM Universitas Sahid		
Penjualan	Pengeluaran	
Rp840.000	Rp147.000	
Untung	Rp693.000	
Pelanggan Kurang Bayar: Rp320.000		
Laporan Keuangan		
29 Sep 2025 Untung Rp695.000		
Catatan	Penjualan	Pengeluaran
Belum Lunas		
- Penjualan	Rp300.000	Rp100.000
- Penagihan Utang/	Rp10.000	Rp0
Belum Lunas		
- Penjualan	Rp20.000	Rp10.000
- Penambahan	Rp500.000	Rp0
- Pembelian Stok	-	Rp25.000

Gambar 2. Operasional Penggunaan Aplikasi BukuWarung

Pada tahap penerapan teknologi, pelaku UMKM kuliner Desa Wisata Pasir Eurih didampingi secara langsung dalam penggunaan aplikasi BukuWarung sebagai media pencatatan keuangan digital. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa mitra mulai mampu mencatat transaksi penjualan dan pengeluaran harian secara mandiri melalui

aplikasi, sehingga arus kas usaha dapat terpantau dengan lebih jelas.

Selain itu, aplikasi juga menampilkan riwayat transaksi harian, status pembayaran pelanggan, serta pembelian stok bahan baku, yang sebelumnya tidak terdokumentasi secara sistematis. Fitur laporan keuangan pada BukuWarung membantu pelaku usaha memahami kondisi finansial usahanya secara real time, termasuk identifikasi pelanggan yang belum melunasi pembayaran.



Gambar 3. Modul BukuWarung

Untuk mempermudah mitra dalam memahami penggunaan aplikasi BukuWarung, tim pelaksana menyusun modul panduan sederhana yang dirancang sesuai dengan karakteristik pelaku UMKM kuliner Desa Wisata Pasir Eurih. Modul ini berisi langkah-langkah praktis mulai dari proses instalasi aplikasi, pembuatan akun, input data produk, pencatatan transaksi penjualan dan pengeluaran, hingga cara membaca laporan keuangan. Penyusunan modul bertujuan agar pelaku usaha memiliki pedoman tertulis yang dapat digunakan secara mandiri setelah kegiatan pendampingan selesai. Keberadaan modul BukuWarung ini terbukti membantu mitra dalam mengoperasikan aplikasi secara lebih percaya diri dan konsisten, sekaligus mempercepat proses adaptasi terhadap sistem pencatatan keuangan digital.

Pencatatan keuangan digital melalui aplikasi BukuWarung digunakan oleh 50% mitra kuliner dan 20% mitra pengrajin. Secara keseluruhan, tingkat pemanfaatan peralatan mencapai 100%,

namun keberdayaan mitra masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk penguatan standar produksi dan pencatatan keuangan secara berkelanjutan.



Gambar 4. Pendampingan Penggunaan Aplikasi

Mitra juga mendapatkan pendampingan intensif dalam penggunaan aplikasi BukuWarung yang dilakukan secara kolaboratif oleh dosen dan mahasiswa. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan pelaku UMKM mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri, mulai dari proses pencatatan transaksi penjualan, pengeluaran, hingga pemantauan laporan keuangan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator teknis yang membantu praktik langsung di lapangan, sementara dosen memberikan penguatan konsep pengelolaan keuangan usaha dan literasi digital. Melalui pendekatan ini, mitra tidak hanya memperoleh pemahaman teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang tertib sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Pendampingan berkelanjutan tersebut mendorong perubahan perilaku pelaku usaha menuju pengelolaan usaha yang lebih profesional serta memperkuat kapasitas UMKM kuliner dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Wisata Pasir Eurih.

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, kegiatan PKM ini dapat dinyatakan berhasil. Seluruh pelaku UMKM kuliner yang tergabung dalam Pokdarwis mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan dengan tingkat

partisipasi yang baik. Peserta menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi dan praktik langsung, baik pada sesi literasi digital maupun penggunaan aplikasi pencatatan keuangan.

Pada aspek literasi digital, pelaku UMKM mulai memahami peran media sosial sebagai sarana promosi produk dan mampu membuat konten pemasaran sederhana. Sementara itu, pada aspek pengelolaan keuangan, mitra menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterampilan dalam mencatat transaksi usaha secara digital melalui aplikasi BukuWarung. Sebagian mitra telah menerapkan pencatatan keuangan harian secara konsisten, sedangkan mitra lainnya telah memahami konsep dan tahapan penggunaannya sebagai dasar penerapan lanjutan.

Penyusunan modul panduan penggunaan aplikasi turut mendukung keberhasilan kegiatan karena memudahkan mitra dalam mengoperasikan aplikasi secara mandiri. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelaku UMKM terhadap pengelolaan usaha yang lebih tertib dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, meskipun pendampingan lanjutan tetap diperlukan untuk menjaga keberlanjutan implementasi.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Literasi Digital pada UMKM Kuliner dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Pasir Eurih telah berhasil meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam pemanfaatan teknologi digital dan pengelolaan keuangan sederhana. Melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan yang melibatkan sinergi dosen dan mahasiswa, mitra memperoleh pemahaman praktis mengenai pemasaran digital, digital branding, serta pencatatan transaksi berbasis aplikasi BukuWarung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya

perubahan positif dalam perilaku pelaku UMKM, khususnya dalam kebiasaan mencatat penjualan, memantau arus kas, serta mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi produk.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak pada aspek pemberdayaan masyarakat, ditandai dengan tumbuhnya kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usaha kuliner lokal. Pendampingan intensif memungkinkan mitra mengadopsi praktik pengelolaan usaha yang lebih terstruktur dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Keberadaan modul panduan penggunaan aplikasi turut memperkuat kemandirian mitra dalam menerapkan pencatatan keuangan digital secara berkelanjutan. Dengan demikian, UMKM kuliner tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi lokal, tetapi juga sebagai bagian penting dalam penguatan daya tarik Desa Wisata Pasir Eurih.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan dengan adanya penguatan literasi digital yang terintegrasi dengan pendampingan manajemen keuangan dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat desa wisata. Namun demikian, keberlanjutan dampak kegiatan memerlukan komitmen bersama antara perguruan tinggi, Pokdarwis, dan pelaku UMKM untuk terus melakukan pendampingan dan penguatan kapasitas secara berkala. Ke depan, pengembangan program serupa diharapkan dapat diperluas pada aspek inovasi produk dan akses pasar digital yang lebih luas, sehingga kontribusi UMKM kuliner terhadap perekonomian lokal dapat semakin optimal dan berkelanjutan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan

Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan pendanaan dan fasilitasi yang diberikan sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik pada Tahun Anggaran 2025 melalui skema kegiatan PKM BEM berdampak. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Sahid atas dukungan institusional yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya, tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada mitra pelaku usaha UMKM kuliner Desa Wisata Pasir Eurih serta Ketua Desa Wisata Pasir Eurih atas partisipasi aktif, kerja sama, dan keterbukaan dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kolaborasi yang terjalin menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, O., Sidiq, J., & Resnawaty, R. (2017). 4 Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, 4.
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Budilaksono, S., Rilla, S., Euis Puspita, D., Evi Syafrida, N., Ainun, N., Gairah, S., ... & Widya, N. (2024). Tantangan dan peluang desa wisata menuju desa wisata mandiri.
- Fitri, S., Puspitasari, N. D., Ricesa, W., Sunarya, E. A., & Mawardi, R. (2025). Penguatan Ekonomi Masyarakat melalui Branding dan Packaging Kripik Pisang: Studi Kasus di Desa Wisata Sukarama. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 9. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i3>
- Ghaly, N. A., Lumban Raja, P. S., Rahmah, S., & Djamhur, I. G. (2024). Optimalisasi Peran Perempuan Pelaku UMKM dalam Ekonomi Kreatif Digital Melalui Pengembangan SDM Inklusif dan Berkelanjutan. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(6), 108–117. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i6.1809>
- Gunawan, L., Hendra, N. A., Wahyu, Y. Y., & Setiawan, B. (2025). Pendampingan UMKM CHIPAO Dimsum di Alam Sutera. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 9. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i2>
- Ismayanti, & Rahmah, S. (2025). Assessing Environmental Sustainability Across Coastal Tourism Routes in North Jakarta. *Journal of Enterprise and Development*, 7(3), 453–465. <https://doi.org/10.20414/jed.v7i3.14033>
- Mahendra, A. R., & Utami, A. R. (2024). Efektivitas Promosi Digital Melalui Social Media Food Influencer Terhadap Minat Pembelian Konsumen (Vol. 7, Number 2).
- Ningsih, A. W., Ningrum, S., Fathoni, M., Saputra, F. E., Zubkhi, A. S., Febrianti, I. I., & Aisyha, P. (2026). 5655-Article Text-9508-1-10-20251023.
- Putra, F. M., Hilal, S., & Hanif. (2024). Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat di Era Society 5.0 melalui Pendidikan. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 8(01), 204–218. <https://doi.org/10.24903/jam.v8i01.2616>

- Riadi, A. A., Putra, I. L., & Saputra, A. T. (2026). Implementasi Sistem Informasi Inventori Berbasis Digital Sebagai Teknologi Tepat Guna Umkm Kerudung Boundary Jepara. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 10. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i1>
- Santoso, F., & Wulandari, E. (2023). Pelatihan Pencatatan Dan Pellaporan Keuanganberbasis Sak Emkm Pada Klinik Pratama Gigi Orchid. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*.
- Saputra, A. T., & Habiba, C. (2026). Digitalisasi Proses Penghitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) Bagi Ikm Meubel Di Kabupaten Jepara. 10. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i1>
- Sukaesih, U., Miswan, & Kartika, D. G. (2024). Pelatihan Literasi Keuangan Mengenai Pencatatan Keuangan UMKM di Kelurahan Cijantung. *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*. 214-226
- Utami, A. E., Sukaesih, U., & Miswan, M. (2024). Harga Dan Promosi Sebagai Faktor Penentu Keputusan Pembelian Rumah Di PT. Pionir Alfa Sejahtera (Pashouses) (Vol. 7, Number 2).
- Utami, A. R., Ariyani, N., & Widiati, E. (2025). Sustainable Culinary Tourism in Urban Settings: A Case Study of Bogor City and an Integrated Policy Network. *Multidisciplinary Science Journal*, (Accepted Articles).
- Widiati, E., Siska, A. M., & Santoso, F. (2024). Peningkatan Kemampuan Pemasaran Digital Melalui Optimasi Instagram Bisnis Pada UMKM (Vol. 7, Number 2).
- Wulandari, E., & Santoso, F. (2023). PKM Literasi Keuangan Tentang Pinjaman Online Kepada Perawat Dan Staff Klinik Pratama Gigi Orchid. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*.